

**PENGARUH TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
ALYA AYUDHIA
NIM F1081141014**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

ALYA AYUDHIA
NIM F1081141014

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

Dra. Endang Uliyanti, M.Pd
NIP. 195408051979032002

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PGSD

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

PENGARUH TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Alya Ayudhia, Tahmid Sabri, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: alyadhia21@gmail.com

Abstract

The problem of this research is whether there is influence of the application of technique numbered heads together to the learning outcomes of Citizenship Education of Grade V students of State Elementary School 35 Pontianak Selatan? This study aims to prove whether or not the influence of application of technique numbered heads together on student learning outcomes. This research uses experimental method with quasi experimental design type nonequivalent control group design. The sample is a VC class of 34 students. The data collection technique used in the form of the test is multiple choice. Based on the calculation of statistical average of control class learning outcomes of 65.56 and the average of experimental class learning results of 78.26, obtained $t_{hitung} = 6.580$ and $t_{table} (\alpha = 5\% \text{ and } dk 34 + 33 - 2 = 65)$ of 1.670, which means $t_{hitung} (6,580) > t_{table} (1.670)$, then H_a is accepted. So, it can be concluded that there is influence of application of technique numbered heads together to the result of study of class V student of State Elementary School 35 Pontianak Selatan. The calculation of effect size (ES) is 1.16, meaning that learning by technique numbered heads together gives a high influence on the learning outcomes of Citizenship Education of Grade V students of SD Negeri 35 Pontianak Selatan.

Keywords: *Technique Numbered Heads Together, Learning Outcomes, Citizenship Education.*

PENDAHULUAN

Setiap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan kurikulum yang sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang berperan penting dalam pendidikan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional semua itu berawal dari keberhasilan siswa pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Sardiman (2014: 42), "Orang yang belajar harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca indranya secara optimal". Maka dari itu proses pembelajaran di sekolah harus dikemas sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut dapat berhasil dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar siswa ini diperoleh melalui proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tertera dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan SD/MI antara lain adalah "Berpatisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi", hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut harus belajar untuk bertanggungjawab, cerdas dalam kegiatan bermasyarakat agar dapat hidup berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.

Dari hasil temuan peneliti di lapangan saat observasi pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, yang dilakukan guru saat observasi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas, ternyata guru tidak pernah menerapkan teknik *numbered heads together* dan hal ini membuat siswa kurang aktif dan kurang memahami konsep pembelajaran yang dijelaskan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah diungkapkan, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif dan guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga dapat memusatkan perhatian siswa secara penuh pada saat pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa teknik pembelajaran, di antaranya yaitu teknik *numbered heads together*. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 30), bahwa: "teknik *numbered heads together* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa", termasuk dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu, bahwa penerapan *numbered heads together* (kepala bernomor) ternyata memberikan dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar karena hipotesa alternatif diterima, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,246 > 2,021$ (Sri Rahayu (2016: 52)).

Bertolak dari hasil penelitian yang relevan tersebut, peneliti berasumsi bahwa penerapan teknik *numbered heads together* ini dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas V sekolah dasar sehingga penelitian yang akan peneliti lakukan ini berjudul "Pengaruh Penerapan Teknik *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan" dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat memberikan andil yang positif bagi hasil belajar siswa di SD khususnya pembelajaran PKn di SD Negeri 35 Pontianak Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah umum dari penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh penerapan teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan?"

Agar permasalahan tersebut dapat dijabarkan secara rinci, maka dibagi masalah umum menjadi beberapa sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh penerapan teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan? (2) Seberapa besar pengaruh penerapan teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan?

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui apakah penerapan teknik *numbered heads together* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan. Dari tujuan umum tersebut, maka dijabarkan menjadi tujuan khusus yang ingin dicapai, yaitu: (1) untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, (2) untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh penerapan teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya

untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Noor Ms Bakry (2014: 3), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia”. Menurut Jakni (2014: 1), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakekat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara”. Sedangkan menurut Tukiran Taniredja, dkk (2014: 3), “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang memfokuskan pada usaha untuk memberikan pemahaman kepada siswa guna membentuk siswa agar menjadi warga negara yang memiliki nilai-nilai luhur dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 271) bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain

dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 271-272) mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek (1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional (3) Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM (4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara (5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi (6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka (8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi,

Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Bentuk penelitian *Quasi Eksperimental Design* ini

mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. bentuk *quasi experimental* yang digunakan yaitu jenis *nonequivalent control group design*.

Menurut Sugiyono (2015: 116) desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yang berjumlah 101 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga yang terpilih menjadi sampel adalah siswa kelas VA dan VC yang berjumlah 67 orang, dengan kelas VC sebagai kelas eksperimen berjumlah 34 orang dan kelas VA sebagai kelas kontrol berjumlah 33 orang.

Tahap Persiapan

Urutan tahap persiapan dalam penelitian ini, yaitu: (1) melakukan observasi awal di sekolah yang menjadi tempat penelitian; (2) melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan; (3) menyiapkan perangkat pembelajaran; (4) menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang terdiri dari kisi-kisi soal tes, soal *pre-test*, soal *post-test*, dan kunci jawaban soal tes; (5) melakukan validasi instrumen penelitian; (6) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (7) melakukan uji coba instrumen penelitian; (8) menganalisis data hasil uji coba (reliabilitas, tingkat

kesukaran, dan daya pembeda); (9) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, yaitu: (1) menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan; (2) memberikan tes *pre-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif teknik *numbered heads together* dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model kooperatif teknik *numbered heads together*; (4) memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir, yaitu: (1) memberikan skor pada hasil tes siswa; (2) menghitung rata-rata hasil tes siswa; (3) menghitung standar deviasi hasil tes siswa; (4) menguji normalitas data; (5) analisis pembelajaran dengan menghitung hipotesis data menggunakan rumus t-test dan menghitung besarnya pengaruh model pembelajaran dengan menggunakan *effect size*; (6) membuat kesimpulan penelitian.

Berdasarkan data yang ingin diperoleh, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah *person* dan *paper*. Sumber data *person* yang dimaksud yaitu siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Sedangkan sumber data *paper* yang dimaksud yaitu daftar nilai hasil tes siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan yang didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Hadari Nawawi (2015: 101), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan

norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes yang digunakan pada penelitian adalah tes tertulis yang berbentuk tes obyektif yaitu soal pilihan ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Berikut ini merupakan tabel rata-rata kemampuan awal siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen.

Tabel 2. Rata-rata Kemampuan Awal Siswa

No	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
	Nilai Siswa	fi	Xi	fi.xi	Nilai Siswa	fi	xi	fi.xi
1	12 – 18	2	15	30	15 – 21	3	18	54
2	19 – 25	5	22	110	22 – 28	4	25	100
3	26 – 32	9	29	261	29 – 35	13	32	416
4	33 – 39	12	36	432	36 – 42	7	39	273
5	40 – 46	3	43	129	43 – 49	5	46	230
6	47 – 53	2	50	100	50 – 56	2	53	106
	Jumlah	33		1062	Jumlah	34		1179
	Rata-rata		32,18		Rata-rata		34,68	

Berdasarkan tabel 2, nilai rata-rata *pre-test* adalah nilai yang diperoleh siswa dari suatu tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Pada tabel 2 diperoleh nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 34,68 dengan standar deviasi sebesar 9,12. Sedangkan rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 32,18 dengan standar deviasi 8,59. Dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas kontrol dan eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama.

2. Analisis Kemampuan Siswa Setelah Diberi Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi (*post-test*) kedua kelas dapat dianalisis menggunakan statistik parametris, karena data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel rata-rata kemampuan siswa setelah diberi perlakuan atau hasil belajar siswa kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VC sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen				
	Nilai Siswa	fi	xi	fi.xi	Nilai Siswa	fi	xi	fi.xi
1	40 – 47	2	43,5	87	42 – 51	1	46,5	46,5
2	48 – 55	3	51,5	154,5	52 – 61	2	56,5	113
3	56 – 63	10	59,5	595	62 – 71	7	66,5	465,5
4	64 – 71	8	67,5	540	72 – 81	11	76,5	841,5
5	72 – 79	6	75,5	453	82 – 91	6	86,5	519
6	80 – 87	4	83,5	334	92 – 101	7	96,5	675,5
	Jumlah	33		2163,5	Jumlah	34		2661
	Rata-rata		65,56		Rata-rata		78,26	

Berdasarkan tabel 3, nilai rata-rata hasil belajar siswa (*post-test*) yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan teknik *numbered heads together* yaitu pada kelas eksperimen dan metode diskusi biasa yaitu pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,26 dengan standar deviasi sebesar 13,14. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 65,56 dengan standar deviasi sebesar 10,96.

3. Hasil Pengolahan Nilai Penelitian

Berikut ini merupakan tabel uraian hasil pengolahan nilai kemampuan awal siswa dan hasil belajar siswa, dapat dilihat perbedaan dari kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen.

Tabel 4. Hasil Pengolahan Nilai Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata	32,18	65,56	34,68	78,26
Standar Deviasi	8,59	10,96	9,12	13,14
Uji Normalitas	1,980	2,059	2,854	3,421
Uji homogenitas	1,13		1,44	

Dari tabel 4, hal pertama yang dilakukan yaitu menguji normalitas data pre-test kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 2,854 sedangkan uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 1,980. χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk $6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. χ^2_{hitung} (2,854) kelas eksperimen $< \chi^2_{tabel}$ (7,815) dan χ^2_{hitung} (1,980) kelas kontrol $< \chi^2_{tabel}$ (7,815). Maka hasil *pre-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *pre-test*.

Setelah itu dilakukan perhitungan uji homogenitas varians. Hasil uji homogenitas varians data *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,13 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,82. Karena F_{hitung} (1,13) $< F_{tabel}$ (1,82), ini menunjukkan bahwa data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Hasil perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians* diperoleh $t_{hitung} = 1,667$ dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk $34 + 33 - 2 = 65$) sebesar 1,670. Karena t_{hitung} (1,667) $< t_{tabel}$ (1,670), dengan demikian maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas kontrol dan eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Setelah itu, dapat dilihat pada tabel 4 bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 78,26 dan 65,56. Hal ini menyatakan bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata *post-test* kelas kontrol. Jika dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan, maka terdapat pengaruh yaitu berupa perubahan hasil belajar yang meningkat. Untuk melihat penyebaran data kedua kelompok dilakukan perhitungan standar deviasi (SD).

Hasil perhitungan standar deviasi (SD) pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol yaitu sebesar 13,14 dan 10,96. Hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar merata daripada data *post-test* kelas kontrol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan analisis data.

Langkah pertama yang harus dilakukan yaitu menguji normalitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen diperoleh x^2_{hitung} sebesar 3,421 sedangkan uji normalitas data *post-test* kelas kontrol diperoleh x^2_{hitung} sebesar 2,059. x^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk $6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. x^2_{hitung} (3,421) kelas eksperimen $< x^2_{tabel}$ (7,815) dan x^2_{hitung} (2,059) kelas kontrol $< x^2_{tabel}$ (7,815). Maka hasil *post-test* kedua kelas dinyatakan berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan perhitungan homogenitas varians data *post-test*.

Hasil uji homogenitas varians data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,44 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,82. Karena F_{hitung} (1,44) $< F_{tabel}$ (1,82), ini menunjukkan bahwa data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan).

Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Hasil perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians* diperoleh

$t_{hitung} = 6,580$ dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk $34 + 33 - 2 = 65$) sebesar 1,670. Karena t_{hitung} (6,580) $> t_{tabel}$ (1,670), dengan demikian maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan perhitungan uji-t maka untuk melihat besarnya pengaruh dari teknik tersebut dilakukan perhitungan *effect size* (Leo Sutrisno, 2008). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{\delta} = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c} \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size* tersebut, diperoleh ES sebesar 1,16 yang termasuk kriteria tinggi.

Pembahasan

1. Analisis Pembelajaran Kelas Kontrol

Kelas yang dijadikan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VA Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan tahun ajaran 2017/2018. Adapun jumlah siswa pada kelas kontrol yaitu 33 orang. Proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan sebanyak 3x pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pembelajaran di kelas kontrol pada materi “Kebebasan Berorganisasi” menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Mereka sibuk mengurus hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Peneliti memberikan peringatan kepada siswa agar menyimak materi yang disampaikan dan tetap fokus untuk mengikuti pembelajaran. Saat peneliti mulai melakukan tanya jawab, siswa mulai fokus dan tertib selama mengikuti pembelajaran karena merasa mereka harus mengingat penjelasan yang telah disampaikan

peneliti. Situasi yang seperti ini tentunya tidak boleh lepas dari perhatian peneliti agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

2. Analisis Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kelas yang dijadikan kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas VC Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan tahun ajaran 2017/2018. Adapun jumlah siswa dalam kelas eksperimen yaitu 34 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak 3x pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Peneliti menggunakan teknik *numbered heads together* saat menyampaikan materi “Kebebasan Berorganisasi” di kelas eksperimen ini. Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan apersepsi menanyakan tentang siapa saja di kelas ini yang menjabat sebagai pengurus kelas seperti ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dalam tahap apersepsi. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan ini. Peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan, yaitu setelah peneliti menjelaskan dan melakukan tanya jawab dengan siswa mereka akan membentuk kelompok diskusi menggunakan teknik *numbered heads together*. Siswa diharapkan untuk menyimak dengan baik dan turut berperan aktif selama proses pembelajaran karena pada saat diskusi menggunakan teknik *numbered heads together*, mereka memiliki tanggung jawab individual di dalam kelompok demi memberikan hasil terbaik untuk kelompok mereka masing-masing. Setelah peneliti memberi penjelasan materi, peneliti menjelaskan petunjuk dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *numbered heads together*. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor kepala (*numbered heads*). Peneliti membimbing dan membantu siswa selama mengatur posisi duduk setiap kelompok.

Kemudian peneliti memberikan LKS yang berisi soal-soal dimana soal-soal tersebut harus dikerjakan bersama-sama sesuai dengan nomor kepala yang dimiliki (misalkan nomor kepala 1, mengerjakan soal nomor 1 dan begitu seterusnya).

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS tersebut, peneliti memanggil salah satu nomor dengan sistem cabut undi. Hal ini peneliti lakukan untuk menghindari persepsi siswa yang merasa kurang adil jika nomornya harus disebut dengan sistem peneliti yang memanggil. Jadi, peneliti menyiapkan dua macam undian, yang pertama untuk mengundi nomor kelompok dan yang satu lagi untuk mengundi nomor kepala (*numbered heads*) anggota setiap kelompok. Hasil diskusi mereka dibahas bersama-sama. Setelah selesai membahas hasil diskusi kelompok menggunakan teknik *numbered heads together*, peneliti memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan pengalaman pada pertemuan pertama, untuk pertemuan berikutnya peneliti akan merefleksi diri untuk melihat kekurangan yang harus diperbaiki agar di pertemuan berikutnya proses pembelajaran menggunakan teknik *numbered heads together* ini lebih tertata dengan rapi dan tertib.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, kegiatan *pre-test* siswa kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 32,18 dan rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen sebesar 34,68. Sedangkan data *post-test* siswa kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 65,56 dan rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 78,26. Perolehan nilai tersebut dapat dilihat, ternyata *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen tidak berbeda jauh, tetapi pada perolehan nilai *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *post-test* kelas kontrol.

Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *numbered heads together* lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Teknik *numbered heads together* ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini upaya yang sangat baik agar siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran serta melatih tanggungjawab individual dalam diskusi kelompok. Namun, yang terpenting diperhatikan dalam pembelajaran PKn tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, akan tetapi aspek sikap menjadi prioritas utama seperti, disiplin, tanggungjawab, mandiri, kreatif dan demokratis (Sabri, T; 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, hasil analisis data yang diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Adapun kesimpulan secara khusus dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh penerapan teknik *numbered heads together* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan, karena berdasarkan uji hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *polled varians* diperoleh $t_{hitung} = 6,580$ dan $t_{tabel} (\alpha = 5\% \text{ dan } dk 34 + 33 - 2 = 65) = 1,670$. Karena $t_{hitung} (6,580) > t_{tabel} (1,670)$, yang berarti signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak; (2) Pembelajaran dengan menerapkan teknik *numbered heads together* memberikan pengaruh yang tinggi (dengan harga *effect size* sebesar 1,16) terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa sebagai berikut: (1) Penerapan teknik *numbered heads together* memberikan pengaruh yang positif bagi hasil belajar siswa di sekolah dasar, hal ini telah dibuktikan melalui meningkatnya prestasi dan hasil belajar siswa serta siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Tentunya guru sekolah dasar juga diharapkan dapat menerapkan teknik *numbered heads together* agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Teknik ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar lebih berinovasi; (2) Bagi peneliti dan guru yang ingin menerapkan teknik *numbered heads together* dalam pembelajaran, sangat disarankan untuk dapat mempersiapkan nomor kepala cadangan jika nomor kepala yang digunakan siswa karet gelangnya putus dan sebagainya serta dapat mengatur waktu dengan baik agar tidak terjadi hambatan yang bisa membuat proses pembelajaran tidak memberikan hasil yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdiknas.
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru**. Yogyakarta: Kata Pena.
- Jakni. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Leo Sutrisno, dkk. (2008). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Noor Ms Bakry. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri, T. (2017). **Value Based Thematics Learning**. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 192-196.

- Sardiman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran Taniredja, dkk. (2014). **Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah**. Bandung: Alfabeta.